

Analisa Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Perempuan di Jejaring Sosial Instagram

*Analysis of Cyberbullying Behavior in Teenage Girls On
Instagram Social Network*

Fauziah¹

Fani Masito²

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Jalan Sunter Permai Raya, Sunter Agung Podomoro Jakarta Utara, 14350
¹fanimasito1@gmail.com, ²fauziah.yanis72@gmail.com

Dikirim: 18 Februari 2022, Direvisi: 15 Juni 2022, Diterima: 28 Juni
2022, Terbit: 30 Juni 2022. Sitasi: Fauziah, Masito. (2022), *Analisa
Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Perempuan di Jejaring
Sosial Instagram*, Promedia. Volume 8 (1), Juni 2022, Hal 29- Hal 58

Abstract

Cyberbullying is the behavior of an act of intimidation that occurs in cyberspace, especially on social media. Cyberbullying is often carried out by the surrounding community, especially teenagers who are currently very close to technological advances. This cyberbullying phenomenon often appears on social media networks because of the increasingly advanced use of internet technology in accessing social media. This study focuses on the Analysis of Cyberbullying Behavior in Adolescent Girls on the Instagram Social Network which is carried out by a group of teenage girls through the Instagram social network. The purpose of this research is to find out how the behavior of the perpetrator to the victim. The theory in this study is to use the theory of communication psychology and social media. The researcher used a qualitative descriptive method with a phenomenological approach using data collection techniques with observation,

interviews and in-depth documentation techniques with sources and using data validity techniques, namely triangulation of data sources. The results of this study show that the perpetrators treat cyberbullying through Instagram, where the perpetrator comments on every post uploaded by the victim, the comments are more directed towards body shaming and frontal comments.

Keywords: social media, cyberbullying, adolescent girls.

Abstraksi

Cyberbullying adalah perilaku adanya tindakan intimidasi yang terjadi di dunia maya terutama pada media sosial. *Cyberbullying* sering kali dilakukan oleh masyarakat sekitar terutama remaja yang saat ini sangat dekat dengan kemajuan teknologi. Fenomena *cyberbullying* ini sering kali bermunculan pada jejaring media sosial karna semakin majunya menggunakan teknologi internet dalam mengakses media sosial, Dalam penelitian ini memfokuskan Anallisa Perilaku *Cyberbullying* Pada Remaja Perempuan di Jejaring Sosial Instagram yang dilakukan oleh sekelompok remaja perempuan melalui jejaring sosial instagram. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku yang dilakukan oleh pelaku kepada korban. Teori pada penelitian ini adalah menggunakan teori Psikologi komunikasi dan media sosial. Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mendalam dengan narasumber. Hasil penelitian ini bahwa pelaku melakukan perlakuan tindakan *cyberbullying* melalui instagram yang dimana pelaku mengomentari setiap postingan yang diunggah oleh korban komentar-komentar tersebut lebih mengarah ke body shaming serta adanya komentar secara frontal.

Kata kunci : media sosial, cyberbullying, remaja perempuan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan suatu Teknologi dalam melakukan suatu komunikasi pada saat ini sangat begitu pesat sekali yang dimana masyarakat sekitar sudah banyak sekali menggunakan suatu teknologi yang semakin canggih ini, pesatnya sebuah informasi dan komunikasi. Pada zaman yang modern ini masyarakat akan lenih mudah dalam menyampaikan sebuah informasi atau melakukan sebuah komunikasi dengan cepat tanpa ada hambatan, hal tersebut dapat diperoleh melalui sebuah media yang dimana di dalam media tersebut berisi media elektronik yaitu *handphone* atau laptop yang dilengkapi oleh adanya jaringan internet.

Williamson mengutip dari Widjajanto (2013:143) yang dimanata mengatakan bahwa para pengguna internet di Indonesia dari setiap tahunnya semakin meningkat hal tersebut dapat di katakana bahwa media sosial adalah suatu media yan dapat menyebarluaskan suatu informasi atau komunikasi tanpa melakukan interaksi secara langsung atau *face to face* hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pencebaran suatu informasi atau pesan melalui jejaring media sosial yang dibuat dengan teknik publikasi yang dapat dengan mudah di akses oleh masyarakat seitar (Aditya, Ratih, 2015)

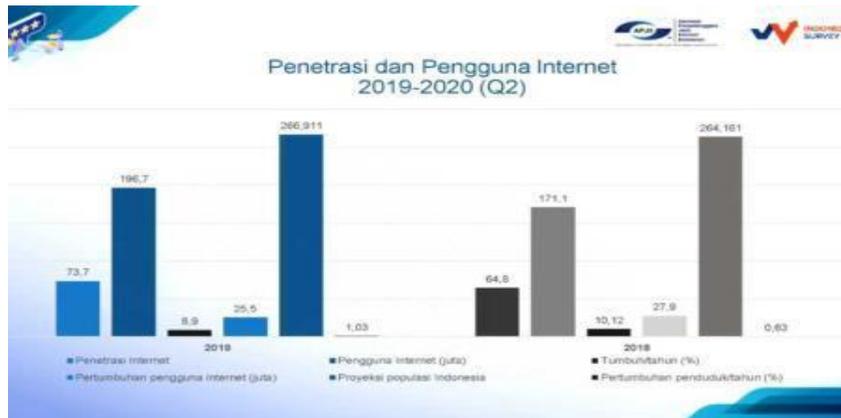
Setiap pengguna internet semua orang dapat sekali dengan mudahnya mengakses atau mendapatkan suatu informasi yang mereka inginkan atau informasi yang sedang mereka cari, akan

tetapi tidak internet tidak hanya mendapatkan kemudahan saja dalam mengakses sebuah informasi tetapi akan ada kesulitan juga karena internet dapat menembus semua jaringan tanpa terhalang jarak dan waktu, sehingga internet dapat diakses dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Jejaring media atau media sosial saat ini telah menjadi suatu fenomena yang sangat menakjubkan bagi masyarakat sekitar ini atau dizaman yang modern ini hal tersebut dikarenakan jejaring media sosial saat ini lebih cenderung masyarakat menganggapnya sebagai sarana informasi dan komunikasi yang wajib semua orang untuk menggunakannya, agar hal tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatannya sehari-hari dimanapun dan kapanpun.

Fuchs mengatakan bahwa jejaring media sosial adalah sebuah media elektroni dengan menggunakan jejaring internet yang dimana para penggunanya dapat dengan mudah bergabung atau beradaptasi dengan para pengguna media sosial lainnya, agar setiap pengguna yang menggunakan media sosial disini saling melempar atau berbagi suatu informasi dengan cepat agar pengguna lainnya mengetahui informasi tersebut dengan cepat dan mudah (Kurnia, 2015)

Gambar 1. Penerobosan dan pemakaian media internet pada tahun 2019-2020



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Interet Indonesia (APJII) 2019-2020

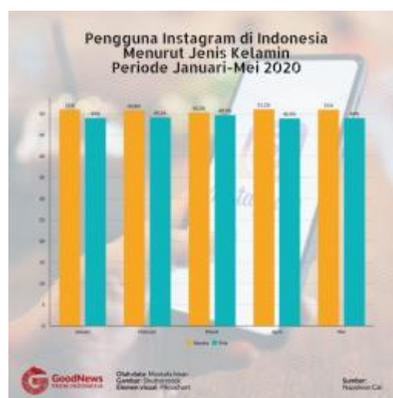
Laporan dari Jakarta, Bersatu.com pada Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia kembali merilis hasil survey peetrasi penggua interne 2019-2020 di Indonesia total pengguna internet saat ii mencapai 196,7 juta pengguna dengan penetrasi 73,3 persen dari total popilasi Indonesia sekitar 266,9 juta.

Saxena dikutip dalam Nasrullah (2015:40) mengatakan bahwa jejaring media sosial adalah suatu media sosial yang paling terkenal di dalam masyarakat sekitar media sosial disini memiliki banyak sekali pengguna media sosial lainnya yang saling berinteraksi satu sama lain. Dalam melakukan adanya interkasi disini bukan hanya saling berbagi suatu pesan informasi saja melainkan dengan adanya berbagi suatu foto atau video yang memotivasi yang dapat menarik perhatian para pengguna media sosial lainnya (Setiadi, 2014)

Atmoko (2012) menjelaskan bahwa jejaring sosial media instagram disini adalah sebuah aplikasi yang terdapat pada *smartphone* yang merupakan salah satu media sosial yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan media sosial lainnya seperti Facebook hingga *twitter* yang dapat membikan sebuah informasi dengan mengunggah foto atau video pada akun milik peribadinya, namun sedikit berbeda instagram disini memiliki pengambilan foto yang berbeda dengan akun media sosial lainnya yang dimana instagram disini dapat menggunakan filter-filter yang telah di sediakan oleh instagram sendiri (ANWAR SIDIQ, 2017)

Dilansir dari godnewsfromindonesia.id menjelaskan bahwa jumlah para pengguna media sosial instagram disini mengatakan bahwa perempuanlah yang paling unggul dibandingkan dengan laki-laki

Gambar 2 Pengguna Instagram di Indonesia Kategori Jenis Kelamin Periode Januari-Mei 2020



Sumber: Napoleon cat

Perkembangan suatu teknologi informasi dan komunikasi saat ini banyak sekali kalangan-kaangan yang menggunakannya baik dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua pun ikut menggunakan media sosial, hal tersebut dikarenakan jejaring media sosial saat ini sangat mudah sekali menyebarkan suatu informasi atau mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengguna lain hingga dimana para pengguna lainnya dapat berkenalan atau menemukan teman lama atau baru dalam menggunakan media sosial.

Jejaring media sosial mendominasi remajalah yang lebih sering menggunakan media sosial instagram yang dimana banyak sekali sisi positif dan parahnya dengan memanfaatkan jejaring sosial instagram para remaja kini memanfaatkan jejaring sosial instagram sebagai sumber informasi hal hal yang negative saja yaitu seperti membagikan atau menyebarkan suatu video pornografi, ada yang kecandyan game online/judi online, memberikan video kekerasan kepada pengguna lain, atau terjadinya perlakuan cybercrime atau yang bisa disebut kejahatan dalam bersosial media hingga saat ini yaitu cyberbullying atau intimidasi dunia maya atau sosial media

Akan tetapi tidak seluruh remaja memakai instagram untuk hal yang negative saja tetapi juga ada yang menggunakannya sebagai sarana positif dan menguntungkan bagi penggunanya seperti para pengguna mendapatkan suatu keuntungan melalui adanya edrosment atau adanya jual beli online, menyebarkan foto atau

video yang memotifasi para pengguna media sosial lainnya, memperoleh atau mendapatkan suatu data-data yang sedang kita cari dengan mudah dan cepat, hingga kita mendapatkan teman baru atau menemukan teman yang sudah lama sekali tidak ada komunikasi.

Kemunculan instagram pada saat ini banyaknya remaja menggunakan tindakan atau perlakuan cyberbullying dengan mudah yang dilakukan secara berulang kali dengan mengintimidasi korban secara public tanpa memikirkan bagaimana perasaan serta psikis yang dialami oleh korban perlakuan cyberbullying yang dilakukan oleh pelaku, biasanya perlakuan cyberbullying dilakukan oleh sekelompok remaja kepada individu lainnya yang dianggap lemah yang dimana pelaku merasa bahwa dirinya lebih unggul dibandingkan dengan korban.

Menurut dari kata KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) per 30 Mei 2018 Jumlah mengenai adanya perkara cyberbullying dan perkara bullying mencapai total 161 perkara, dimana data mengenai anak-anak yang dianiaya dan diintimidasi telah terungkap sebanyak 22,4% serta adanya pelaku kekerasan dan perundungan terhadap anak mencapai total 25,5% tindakan pelecehan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung (*cyberbullying*).

Kekerasan pada perempuan terdapat pada data tahunan 2017 dari komnas perempuan yang dimana terdapat adanya 259.150 jumlah kekerasan terhadap perempuan, sebanyak 245.548 kasus

yang diperoleh oleh pengadilan agama dan 13.602 kasus yang resmi ditangani oleh 233 lembaga mitra layanan.

Pemberitaan diberbagai media manapu, khususnya adanya *cyberbullying* terhadap perempuan juga sering kali diberitakan banyaknya berita serta artikel yang menyatakan bahwa perempuan lebih sering mengalami adanya kekerasan *cyber* seperti adanya artikel yang berjudul “Meluas Tentang *Cyberbullying* Pada Perempuan dimasa Pandemi”, lalu dari Kompas.com yang berjudul “Perempuan Lebih Kahwatin Adanya *Cyberbulling* Dari Pada Pria” lalu ada dari Bersatu.com berjudul “KPAI: Anak Perempuan Alami *Bullying* Karena Harus Berjilbab di Sekolah”, Voindonesia.com dengan judul “Perbaiki Layana Aduan Pada Perempuan dan Anak Selama Pandemi”, dan Tempo.com memberitakan dengan judul “Kekejaman Siber Dan Netizen Penyebab Artis Korea Bunuh Diri”.

Dari adany pemberitaan diatas menyatakan bahwa perempuan lah yang sangat rentan sekali dalam penggunaan internet, disini dijelaskan menurut pakar yaitu Murniati yang menjelaskan pada bukunya yang berjudul “Getar Gender” yang menjelaskan bahwa pandangan tentan subrodinasi perempuan dilihat dari fisiologi da dari fungsi reproduksinya saja yang dimana hanya ada menstruasi, kehamilan, melahirkan dan menyusui saja. Sedangkan laki-laki hidupnya meluas yang dimana dapat melakukan apapun sesuai kemauan atau kehendaknya.

Sedangkan menurut (Stiyano,2016:58)menyatakan bahwa masyarakat perempuan jawa bahwa belajar hingga perguruan tinggi itu tidak penting dikarenakan pada dasarnya perempuan akan kembali menjadi Ibu rumah tangga yang mengurus anak dan urusan domestic saja.

Berdasarkan kesimpulan dari kedua pakar di atas menyatakan bahwa perempuan adalah masyarakat dengan kedudukan kedua setelah laki-laki yang dimana mereka harus patuh dengan perintah laki-laki serta dalam hal tersebut menyatakan bahwa perempuan lah yang lebih rentan dalam mendapatkan perilaku kekerasan baik secara verbal maupunsecara non-verbal.

Seperti halnya yang terjadi pada Wilayah Pademangan Barat Jakarta Utara waktu lalu, yang dimana terjadi adanya tindakan *cyber bullying* yang menimpa seorang remaja perempuan, remaja perempuan tersebut mengalami tindakan *cyberbullying* oleh beberapa teman sebayanya, dikarenakan remaja perempuan tersebut mendekati laki-laki yang dimana kekasih salah satu pelaku *cyberbullying*. Tindakan cyber bullying yang dialami oleh remaja perempuan tersebut, bukan hanya berefek kepada mentalnya, namun berefek hingga pada keluarga besarnya. Penulis sempat mengamati insta story pelaku bully tersebut, yang dimana berisi hujatan yang sangat kasar, mengedit foto korban sehingga banyak temannya yang ikut melakukan bully terhadap korban.

Dari beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa perempuanlah yang sangat rentan dalam penyalahgunaan dalam

bersosial media, karena pada dasarnya hingga saat ini perempuan lebih meluapkan emosional nya atau kekesalannya didalam jejaring sosial media serta perempuan lebih memicu terjadinya adanya perilaku tindakan *cyberbullying* seperti penyebaran foto atau video yang membuat pengguna media sosial lainnya merasa iri atau merasa kesal ketika melihatna. Hal tersebutlah yang memicu terjadinya adanya perilaku tindakan *cyberbullying*.

Sama seperti intimidasi dunia nyata, ada banyak bentuk intimidasi online, salah satu jenis intimidasi online sering membuat frustrasi gejala adalah negosiasi yang dilakukan dengan mengirim pesan singkat yang mengatakan cara kasar tentang seseorang sering melalui email atau teks lainnya pesan, jenis intimidasi online lainnya seperti peleehan online, biasanya dalam bentuk sms online secara berkelanjutan atau secara terus-menerus.

Cyberstalking merupakan perundingan yang dilakukan oleh pelaku dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi agar pelaku dengan mudah mengancam untuk melukai atau mencela , mengintimidasi secara eksesif. (Sarantana & Nelia, 2017)

Murniati (2004:227) mendefinisikan bawa adanya kepercayaan diri di dalam kegiatan bermasyarakat sosial ini mendasarkan atau bergantung pada adanya kuat atau lemahnya seseorang hinga pihak yang merasa bahwa dirinya yang merasa kuat akan dengan senang hati melakukan perlakuannya dengan sesuka hati sehingga pihak yang merasa dirinya sangat kuatlah

semena-mena dalam menindas pihak yang dianggapnya lemah.(Fauziah dan Armis Tamampil, 2015)

Dalam Penelitian tersebut akan membahas mengenai perilaku cyberbullying di jejaring sosial instagram yang terjadi pada remaja perempuan saat ini, untuk menjadikan sebuah penelitian ini lebih spesifik maka di dalam makalah ini penulis tertarik untuk memaparkan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi pada korban yaitu akun yang bernama @ismi_Fathar yang dimana ia adalah remaja perempuan yang mengalami perilaku tindakan cyberbullying pada jejaring sosial instagram, riset ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya perilaku cyberbullying yang terjadi pada jejaring sosial yang menjadi pusat pada riset ini yaitu seorang pelaku adanya perlakuan cyberbullyng pada remaja perempuan lainnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup beberapa bagian seperti dijelaskan di bawah ini:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi deskriptif yang dimana lebih menjelaskan sebagai terpecahnya setiap masalah atau peristiwa yang telah diangkat dalam penelitian ini, penelitian ini tidak menjelaskan atau mencari tau antara hubungan yang akan menguji hipotesis.

Sehingga pedekata yang akan digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dimana memiliki tujuannya sebagai untuk menjelaskan terjadinya adanya perilaku cyberbullying yang terjadi pada jejaring sosial media instagram yang dilakukan oleh sekelompok remaja perempuan kepada remaja lainnya pada pemakai jejaring social.

B. Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang sudah penulis tentukan ini penulis mendapatkan data secara langsung melalui adanya teknik wawancara yang dilakukan oleh informan informan yang terlibat dalam penelitian ini dimana dilakukan dengan menggunakan video call menggunakan DM di akun sosial instagramnya masing-masing, teknik penelitian tersebut dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian ini hingga dengan mudah penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan mengandalkan informan-informan yang menguasai kasus tersebut sehingga peneliti dengan suka rela untuk menjadikannya mereka sebagai informan atau pelengkap dalam penelitian ini.

Peneliti telah mendapatkan informasi dari lima informan yang sesuai dengan subjek penelitian, kemudian informasi yang telah diberikan oleh informan akan diolah atau dianalisis kembali oleh peneliti, hasil dari analisis yang sudah diolah oleh peneliti guna untuk membuktikan bahwa sumber data dari semua informan tercukupi dan sudah memperkuat data yang akan peneliti teliti. Peneliti mendapatkan data data skunder tersebut dimana peneliti

melibatkan adanya literature-literatur, jurnal ilmiah, artikel yang dimana sudah dipercaya kebenarannya , dokumentasi yang dimiliki oleh informan hingga dokumen-dokumen yang resmi dan releven.

III. PEMBAHASAN

A. Profil Narasumber

Profil Narasumber

Informan di dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 3 orang pelaku 1 orang korban dan 1 orang Ibu kandung dari korban. dari karakteristik masing-masing informan dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 1. Profil Informan Penelitian

Kode Informan	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Usia	Status Bullying
1	IS	Perempuan	16 Tahun	Korban
2	DR	Perempuan	42 Tahun	Ibu Korban
3	S	Perempuan	16 Tahun	Pelaku
4	N	Perempuan	17 Tahun	Pelaku
5	F	Perempuan	17 Tahun	Pelaku

Informan pertama adalah seorang remaja perempuan yang berinisial IS berumur 16 tahun pada saat ini ia sedang menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama di salah satu sekolah favorit di daerah Jakarta Utara, ia adalah seorang korban dari tindakan

cyber bullying yang dilakukan oleh sekelompok teman sebayanya. IS tinggal pada daerah pademangan barat Jakarta utara, IS adalah salah satu pemakai jejaring sosial instagram dengan pengikut 171.

Informan kedua ini adalah ibu korban cyberbullying beliau berusia 42 tahu dengan inisial DR idia adalah seorang ibu rumah tangga ibu korban tinggal di kawasan pademangan barat Jakarta utara.

Informan Ketiga ini adalah seorang pelaku tindakan *cyberbullying* kepada korban yaitu @Ismi_Fathar pelaku tindakan *cyberbullying* tersebut seorang remaja perempuan yang berumur 16 tahun dengan inisial S yang tinggal di Pademangan Timur dan ia seorang siswi dari (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Pusat dimana ia menduduki kelas VII . S ini juga salah satu followers akun instagram korban dengan alasan ia ingin membantu temannya yang berinisial F untuk melakukan tindakan *cyberbullying* kepada tersangka. Karena menurut ia korban memang pantas mendapatkan perlakuan *cyberbullying* karena ia telah merebut pasangan dari teman baiknya yang berinisial F, S ini memiliki pengikut yang lebih unggul dari korban (IS) yaitu sejumlah 536 pengikut

Informan keempat ini sama dengan informan ketiga dimana ia juga seorang pelaku tindakan *cyberbullying* pada akun instagram @Ismi_Fathar, pelaku ini berinisial N yang berumur 17 tahun ia tinggal di salah satu daerah yang sama dengan pelaku S yaitu daerah Pademangan timur namun ia seorang siswi dari (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan di kawasan daerah Pademangan Barat. Sama halnya dengan informan ketiga ia melakukan tindakan cyber bullying dengan alasan untuk membantu temannya yang berinisial F, N ini sempat memiliki akun sebelumnya namun N mengatakan bahwa “akun peribadinya hilang tidak tau siapa yang mengambilnya” maka dari itu N membuat akun baru dan memiliki pengikut berjumlah 56 di dalam akun instagramnya

Dan untuk informan terakhir ini dengan nama inisial F. Ia adalah juga salah satu pelaku yang melakukan tindakan cyberbullying terhadap akun instagram @Ismi_Fathar. F ini adalah seorang perempuan yang berumur 17 tahun ia seorang siswi (SMK) Sekolah Menengah Kejuruan di kawasan daerah Jakarta Utara, ia tinggal di dekat korban yaitu di kawasan Pademangan Barat Jakarta Utara dimana F ini sebelumnya adalah kawan baik dari korban yaitu IS. F ini memiliki sejumlah pengikut di dalam instagramnya yang lebih unggul dari korban (IS) ialah sejumlah 547 pengikut.

Tabel 2. Bentuk Cyberbullying yang dialami Korban di Jejaring Sosial Instagram

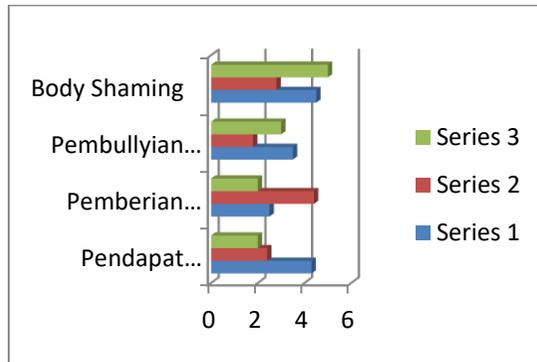
No	Inisial Informan	Bentuk Perilaku Cyberbullying yang dialami Korban Di Instagram	Filtur Instagram yang digunakan pelaku dalam membully korban
1.	S	Body Shamming Kronologi : korban mengupload foto di akun instagram milik peribadinya , lalu pada saat itu	Kolom Komentar

		korban menerima komentar yang mengarah kepada body shaming yang dilakukan oleh pelaku kepada korban.	
2.	N	Dimana pelaku mengomentari foto korban dengan mengarah bahwa pelaku telah merebut kekasih dari temannya yaitu F, dimana pelaku melontarkan komentar-komentar secara frontal	Kolom Komentar
3.	F	1. Mengomentari foto atau video yang di unggah oleh korban dengan menjeek-jelekan korban , memfitnah korban, serta pelaku mengajak teman-temannya untuk ikut serta dalam membully korban 2. sempat F bertemu korban dijalanan, tanpa berfikir panjang pelaku meludahi serta menjambak korban ketika hendak korban sedang berjalan	Kolom Komentar dan lingkungan sekitar rumah

Dalam adanya perlakuan cyberbullying yang dilakukan oleh sekelompok remaja perempuan di jejaring sosial instagram, peneliti meemukan bahwa tindakan cyberbullying disini lebih mengarah kepada adanya perlakuan body shaming, perlakuan tersebut merupakan suatu bentuk perilaku yang paling unggul atau paing banyak dilakukan oleh pelaku kepada korban cyberbullying (subjek penelitian). Hal tersebut diperkuat dengan adanya buk-bukti komentar dari pelaku F, N, dan S bukti tersebut melalau adanya wawancara dan screanshoot yang diberikan oleh informan (pelaku) kepada peneliti mengenai perlakuan cyberbullying yang dilakukan oleh pelaku di jejaring sosial instagram. Berdasarkan

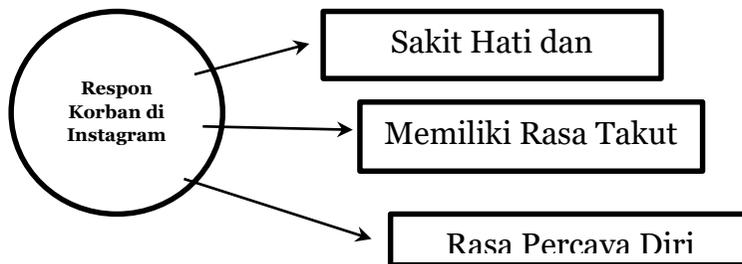
pernyataan yang sudah dijelaskan bentuk cyberbullying di instagram yang paing banyak sekali dialami oleh korban.

Gambar 3. Perilaku Cyberbullying yang Dilakukan Oleh Pelaku Terhadap Korban



Dari hasil grafik diatas mengenai adanya perilaku cyberbullying yang paling banyak dilakuan oleh pelaku kepada korban melalui jejaring media instagram adalah perilaku Body Shaming yang paling unggul dari adanya pendapat merendahkan, pembullyingan secara fisik dan pemberian nama negative.

Gambar 4 Respon Korban Cyberbullying di Instagram



a. Sakit Hati

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa remaja korban cyberbullying di instagram bahwa dirinya sebenarnya sakit hati dan merasa bingung atas perkataan yang disampaikan oleh orang lain atau pelaku. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

P : “ *pas kamu di permalukan sama temen-teman mu itu di instagram perasaan kamu itu seperti apa si de?*”

I : “ *ya sebenarnya sakit hasi banget si ya ka, tapi mau gimana kalo saya jawab omongan mereka nanti yang ada mereka makin jadi ngebullyinya jadi saya bingung sendiri harus berbuat apa*”

b. Memiliki perasaan takut ketika ingin mengupload foto atau video

Hasil penelitian menunjukkan adanya remaja korban cyberbullying merasa akan takut dan kehilangan kepercayaan dirinya ketika setiap ingin mengunggah foto nya di akun milik peribadinya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“ *jujur ka aku tuh suka takut mau ngepost foto atau video yang udah aku siapin, aku takutnya mereka bakal komen yang engga engga dana sesuai dengan apa yang aku harapkan gitu, makanya aku suka mikir-mikir dulu kalo mau ngepost foto-foto ku gitu :’*”

c. Rasa Percaya diri Hilang

Hasil penelitian menunjukkan remaja korban mengatakan bahwa rasa percaya diri mereka hilang setiap melihat

komentar-komentar yang dilontarkan oleh pelaku. Hal ini didukung dengan pernyataan informan sebagai berikut:

P : “ *kamu sempat bilang kan kalau temanmu sempit mengomentari mu atau mengejek fisik mu dengan kalimat-kalimat yang saru , nah yang kamu rasain gimana si de? “*

I : “*ya seketika rasa percaya diri aku bilang aja gitu, kaya minder aja gitu bawaannya”*

B. PEMBAHASAN

Di dalam kehidupan bermasyarakat atau bersosialisasi dimana kita tidak akan bisa terlepas oleh adanya jaringan sosial media hampir semua masyarakat menggunakan sosial media untuk membagikan atau mendapatkan informasi yang cepat hingga melakukan komunikasi tanpa terhalang oleh adanya jarak dan waktu, instagram saat ini teka menjadi media sosial yang sangat fantastis yang dimana hampir seluruh masyarakat menggunakannya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara mengenai bagaimana cara mereka menggunakan media sosial atau seberapa seringnya mereka menggunakan sosial media, hingga informan menjelaskan atau menjawab bahwa mereka kerap sering kali menghabiskan waktunya dalam bersosial media menghabiskan waktunya dalam mencari informasi atau melakukan komunikasi dengan para pengguna instagram lainnya.

Tak bisa dipungiri lagi bahwa saat ini sebagian remaja perempuan menyalahgunakan instagram untuk ajang melakukan

tindakan yang criminal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain adanya perilaku tindakan cyberbullying yang dilakukan oleh sebagian remana perempuan disini mereka menyatakan bahwa tindakan yang mereka lakukan semata-mata untuk meluapkan rasa kekesalan mereka pada Koran dengan meluapkan kepuasan mereka dalam melakukan perilaku cyberbullying tersebut kerap merka melakukan komentar-komentar yang dilakukan dengan kata-kata yang dapat menyingung hati korban.

Manusia adalah makhluk yang gemar sekali bersosialisai dengan masyarakat lainnya dimana mereka akan memperoleh banyak karakteristik yang dapat mempengaruhi perilakunya, perilaku tindakan cyberbullying yang dilakukan oleh sekelompok remaja perempuan disini terjadi adanya beberapa motif yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Pelaku kerap mengaku bahwa mereka melakukan hal itu dengan tujuan untu mekluapkan rasa kekesalannya kepada korban dan adanya kepuasan tersendiri ketika korban telah melakukan perlakuan tersebut kepada korban
- b. Tujuan pelaku melakukan tidakan tersebut agar korban merasakan kecemasan yang berlebihan hingga memiliki rasa takut yang berkepanjangan
- c. Perlaku ingin membuat korban merasa malu secara terang-terangan atau secara pubik

d. Dimana berawal dari adanya rasa kekecewaan pelaku hingga sakit hati pelaku yang dimana pelaku merasa bahwa pelaku telah dihianati oleh korban

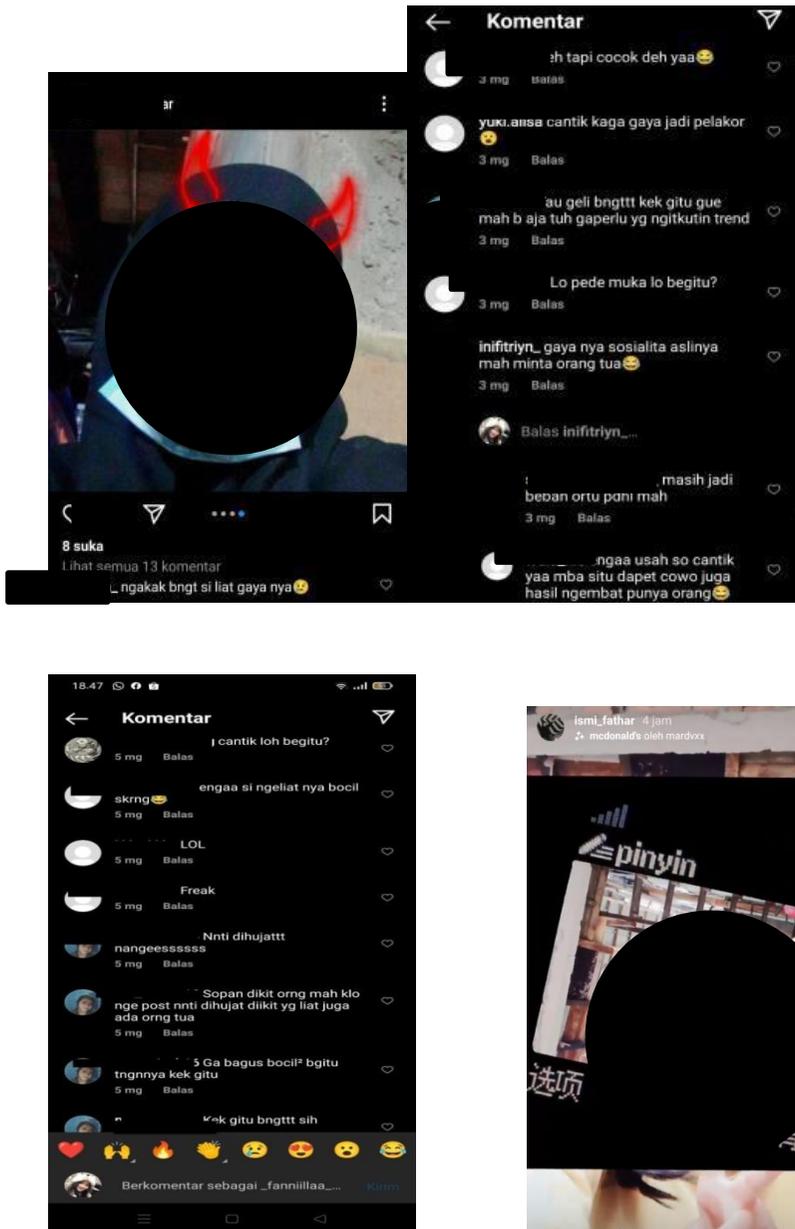
Adapun beberapa tindakan yang dilakuka oleh pelaku dalam melakukan tindakan di account milik korban tindakan *cyberbullying*.

Gambar 4. Bukti Tindakan Yang Dilakukan Oleh Pelaku Terhadap Korban Tindakan Cyberbullying



Pada akun instagram milik pribadinya, peneliti mendapatkan hasil respon dari para pengguna instagram lainnya maka akan memaparkan beberapa postingan serta tanggapan dari para pelaku yang membullynya di akun milik pribadinya

Gambar 5. Bukti Tindakan Yang Dilakukan Oleh Pelaku Terhadap Korban Tindakan Cyberbullying



Dalam postingan tersebut terdapat beberapa komentar yang mengandung unsur-unsur yang berbentuk adanya pelaku tindakan cyberbullying yaitu *farming*, *Farming* adalah perilaku yang berupa pesan tek yang memberikan kalimat atau kata-kata yang kasar secara frontal, perilaku tindakan tersebut dapat dilakukan di setiap media sosial yang dimana pelaku dapat mengirimkan sebuah gambar dengan tujuan tertentu seperti membuat korban cemas, takut dan sebagainya.

Informan ke-3, 4, 5 melakukan tindakan cyberbullying dalam bentuk verbal serta nonverbal dimana peneliti sudah mendapat data dari sebagian informan melalui wawancara sebelumnya, tindakan cyber bullying yang dilakukan secara non-verbal disini dalam bentuk framing ke pada korban dengan menggunakan akun asli milik pribadinya, dengan mengomentari setiap konten milik korban secara frontal. Sedangkan bullying yang dilakukan secara verbal disini yaitu pelaku memperlakukan korban secara tidak layak seperti menjambak, mengusili korban serta meludahi korban.

Banyaknya ancaman-ancaman yang pelaku lontarkan kepada korban melalui pesan message nya baik melalui pesan instagram maupun melalui pesan whatsapp nya, dimana ancaman tersebut membuat korban takut untuk bercerita kepada keluarganya, psikis korban yang sedikit demi sedikit mulai terganggu mengakibatkan ibu korban merasa curiga terhadap temannya karena korban selalu mengurung dirinya di kamar serta korban mulai menutup dirinya

untuk melakukan interaksi baik di rumah maupun dengan teman sebayanya.

Perilaku adanya tindakan cyber bullying yang dilakukan oleh pelaku kepada korban berdasarkan adanya kemauan atau motif yang sudah ada pada diri pelaku dimana membuat pelaku bertindak untuk melakukan tindakan cyberbullying kepada korban di media sosial instagram.

Dari banyaknya tindakan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban cyberbullying hampir sebagian besar karena adanya rasa sakit hati pelaku kepada korban yang dimana korban telah merebut pasangan dari salah satu pelaku tindakan cyberbullying, demi membalas rasa sakit hati pelaku terhadap korban ke tiga pelaku tindakan cyberbullying melalui akun instagram milik peribadinya meluapkan rasa amarah dan emosi kepada korban dengan mengomentari setiap konten korban baik itu foto atau video.

Dalam penelitian yang serupa, penulis juga menggunakan teori media baru (New Media) atau Media Sosial yang dimana membantu penulis untuk mengidentifikasi masalah yang penulis telah diteliti pada bawahsannya media sosial instagram merupakan sebagian besar masyarakat sekitar khususnya pada remaja perempuan menggunakan instagram sebagai adanya tindakan cyberbullying kepada orang lain yaitu yang saat ini penulis teliti pada akun @ismi_fathar.

Dalam adanya perlakuan tindakan cyberbullying pada jejaring sosial instagrm disini peran orang tualah sangat penting dalam

kehidupan korban karena anak akan bertumbuh kembang jika akan mendapatkan pengetahuan yang luas dari orang tuanya, pengaruh atau tidak nya didikan orang tua tergantung bagaimana lingkungan sekitarnya karena lingkungan sendiri juga sangat lah berpengaruh kepada korban.

Dalam kasus cyberbullying ini informan yang saya teliti adalah ibu kandung dari korban yang dimana ia bekerja sebagai wiraswasta, memang ibu korban sempat mengaku bahwa ia kurang sekali berinteraksi atau bertukar pikiran kepada korban hal tersebut membuatnya menyesal karena dengan kelalaian yang ia lakukan membuat sikis anaknya sempat terganggu.

Dari adanya kasus ini ibu korban saat ini lebih mendekati dirinya kepada korban tujuannya agar korban kembali bergaul atau berkawan seperti sediakala, mengembalikan rasa percaya diri dengan menasehati atau memberikan berbagai macam saran kepada korban, serta menyelesaikan masalah korban dengan pelaku agar tidak adalagi tindakan perlakuan cyberbullying yang dilakukan oleh teman sebayanya kepada korban.

Komunikasi yang dilakukan oleh Ibu koban dan kepada pelaku adanya interaksi secara tatap muka (face to Face) dan wujud pencapaian yang dilakukan secara verbal Langsung , tujuannya agar pelaku memahami bahwa rasa kekesalan atau sakit hati yang pelaku anggap disebabkan oleh korban adalah salah paham, dan tidak ada lagi kesalah pahaman yang dapat merugikan kedua belah pihak.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil riset yang diperoleh dan pengkajian yang dilakukan, maka dapat memberikan kesimpulan bahwa;

1. Instagram adalah jejaring sosial yang banyak sekali masyarakat gunakan khususnya pada saat ini ialah golongan dari remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun.
2. Pada saat ini remaja menggunakan instagram sebagai ajang untuk melakukan hal-hal yang berbau negative atau merugikan orang lain yaitu dengan adanya perlakuan cyberbullying pada sesama pengguna instagram, perlakuan cyberbullying disini biasanya berbentuk adanya komentar-komentar yang bersifat framing atau frotal dengan tujuan untuk menyakiti hati korban, serta mengirim sebuah pesan dengan tujuan untuk menakuti atau mengancam.
3. Cyberbullying dapat dikatakan adalah suatu perlakuan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada individu lainnya dengan mengandalkan kekuatan atau kekuasaan, perlakuan tersebut dilakukan secara berulang kali hingga korban mengalami depresi, atau kehilangan kepercayaan dirinya.
4. Menurut informan yang penulis telah mewawancarai melalui video call penulis telah menyimpulkan bahwa adanya tindakan perilaku cyberbullying yang korban sering alami yaitu perilaku bully baik secara verbal maupun non

verbal yang dilakukan oleh pelaku secara terus menerus terhadap korban, hal tersebut membuat korban sempat mengalami depresi atau psikis yang terganggu. Perilaku yang dilakukan pelaku kepada korban seperti menguculi korban, mengomentari setiap konten baik foto atau video di akun pribadinya korban dengan unsur-unsur negative seperti flaming yaitu dimana pelaku melontarkan kata-kata kasar secara frontal di media sosial. Perlakuan tersebut karena pelaku ingin meluapkan rasa kekesalannya serta sakit hati kepada korban.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi seluruh pengguna instagram khususnya untuk para remaja perempuan lebih baik menggunakan instagram untuk suatu hal-hal yang baik-baik saja
2. Memanfaatkan sosial media instagram untuk hal-hal yang baik atau yang bermanfaat.
3. Jadikan media sosial menjadi wadah untuk menambah pertemanan, silaturahmi, menambah suatu pengetahuan, dan menjadi landasan untuk menghasilkan keuntungan yang besar
4. Bagi untuk korban adanya perilaku cyberbullying sebaiknya selalu speak up dan sering memberitahu apapun kepada orang tua agar perlakuan tersebut tidak berlanjut

lama. Merasa percaya diri serta yakin dengan keberanian bahwa korban bisa melawan adanya perlakuan bullying .

5. Untuk keluarga korban , khususnya untuk ibu dari korban tindakan cyber bullying lebih mencoba untuk mendekati diri kepada anak sering bertukar cerita agar anak tidak merasa canggung atau takut ketika ingin menceritakan apapun yang anak rasakan
6. Untuk pelaku tindakan cyber bullying dimana pelaku harus bisa mengontrol diri, seperti mengontrol rasa emosi yang berlebihan memikirkan terlebih dahulu setiap tindakan yang ingin dilakukannya, apakah akan berdampak seperti apa kepada korban ketika pelaku terus menerus melakukan tindakan bullying, serta memikirkan perasaan orang lain atas perkataan-perkataan yang sudah di lontarkan. Lebih belajar menyelesaikan masalah secara baik-baik supaya tidak terjadi mengenai yang tidak diinginkan kepada kedua belah pihak.
7. Bagi peneliti yang ingin sekali melanjutkan penelitian ini maka peneliti menyarankan peneliti dapat meneliti secara baik dan mendalami topik yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ratih, B. (2015). Fenomena Meme Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram) Aditya Nugraha 1 , Ratih Hasanah Sudrajat, Berlian Primadani Satria Putri Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom. *Jurnal Sositoteknologi*, 14, No.3, 1–9.
- Anwar Sidiq. (2017). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Study Akun @Fuadbakh). *Skripsi*, 110(9), 1689–1699.
- Fauziah Dan Armis Tamampil. (2015). Fauziah Dan Armis Tamampil. *Promedia*, 1(1), 131–158.
- Sarantana, & Nelia, A. (2017). Perilaku Perundung Maya(Cyberbulling) Pada Remaja Awal. *Journal Psikologis Insight*, 1(1), 25–39.
- Setiadi, A. (2014). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1).